

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode dan Desain (Model) Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Arikunto (2002 : 2) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan definisi dari penelitian, tindakan dan kelas sebagai berikut:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima, pelajaran yang sama, dan dari guru yang sama pula.

Kunandar (2008:44-45) mengemukakan PTK adalah sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (*kualitas*) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu kelas. Selanjutnya Kunandar menjelaskan ada tiga unsur dalam PTK, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu obyek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru.

Menurut Rochiati dalam Kundandar (2008:46) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.”

Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya kalau dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, dosen dan pihak lain yang relevan dengan PTK. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, peserta didik dan guru. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di sekolah (kelas) tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa. Atau dengan istilah yang lebih populer adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) (Kunandar, 2008:47).

PTK sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan kelas yang terdiri dari

beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), mengobservasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan dan perbaikan yang diharapkan. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mengumpulkan data selama tindakan berlangsung.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengakan tindakan dikelas. Pada tahap ini, rancangan strategi pembelajaran akan diterapkan. Skenario atau rancangan tindakan harus dilaksanakan secara wajar. Skenario atau rancangan tindakan yang dilakukan dijabarkan secara rinci mungkin secara tertulis. Rancangan tersebut menjelaskan:

- a. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan;
- b. Kegiatan yang harus dilakukan oleh guru;
- c. Kegiatan yang diharapkan dilakukan peserta didik;



- d. Rincian tentang jenis media dan sumber belajar yang akan digunakan dan cara menggunakannya; dan
- e. Jenis instrument yang akan digunakan dalam pengumpulan data atau pengamatan disertai dengan bagaimana menggunakannya.

### **3. Tahap pengamatan atau observasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. pengumpulan data ini dilakukan dengan format observasi, penilaian yang telah disusun, termasuk pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang menggambarkan aktivitas kegiatan guru, partisipasi aktivitas peserta didik. Antusias peserta didik, mutu diskusi dan lain-lain.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah :

- a. Soal tes
- b. Lembar observasi kegiatan guru
- c. Lembar observasi kegiatan peserta didik
- d. Angket
- e. Wawancara
- f. Catatan Lapangan.

Data yang dikumpulkan dicek untuk mengetahui keabsahannya.

Agar tercapai tujuan ini, maka digunakan berbagai teknik, seperti

teknik triangulasi, membandingkan data yang diperoleh dengan data lain, atau kriteria tertentu yang telah baku.

#### **4. Refleksi**

Pada tahapan ini, dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

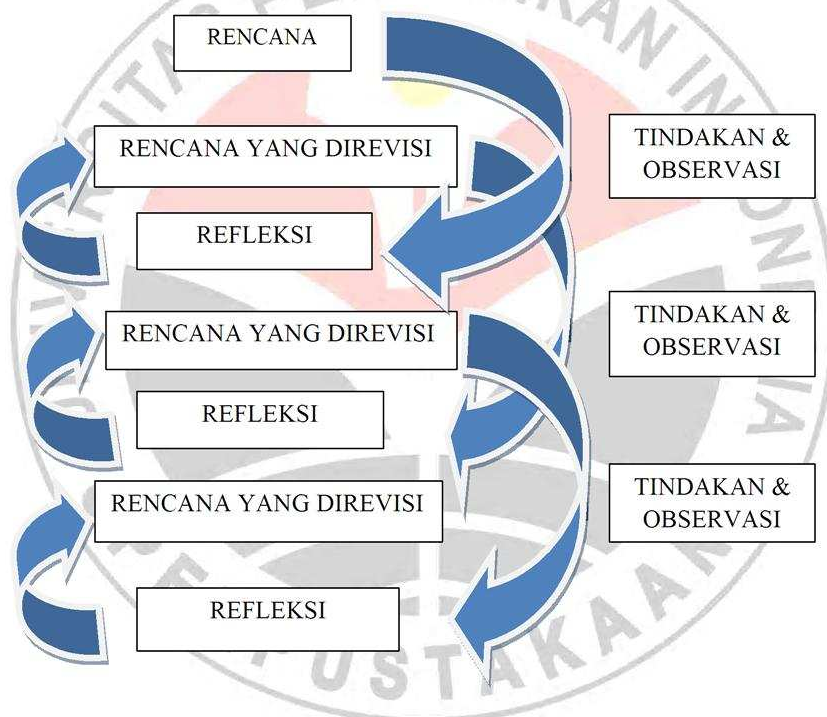
Menurut Hopkins, 1993 dalam Suharjono (2002:80) refleksi dalam penelitian mencakup analisis, sintesis, dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari hasil refleksi maka dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan teratasi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan ada masalah pada teknik atau strategi yang kurang. Maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Siklus ini merupakan perbaikan perbaikan dari siklus sebelumnya, tahapan dari setiap siklus perlu disusun secara matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rochiati (2008:66) bahwa refleksi atau mempertimbangkan baik atau buruknya atau berhasil atau belum berhasilnya. Tindakan, merupakan bagian dari tahap diskusi dan

anlisis penelitian sesudah tindakan dilakukan sehingga memberikan bagi perbaikan selanjutnya. Bentuk dari model ini digambarkan dalam alur tahap-tahap penelitian, namun demikian tetap berada dalam pembagian siklus yang bergerak dalam model spiral.

Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah seperti pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (1988) dalam Rochiati (2008:66).

## **B. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN I Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, subyek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 38 orang siswa, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih subyek penelitian di SDN I Cipada tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peneliti merupakan salah seorang tenaga pengajar di SDN I Cipada
2. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah maupun siswa sudah dikenal oleh peneliti
3. Adanya dukungan dari pihak sekolah terutama dari kepala sekolah dan rekan-rekan kerja peneliti.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan sesuai dengan metode penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pengkajian siklus yang terdiri dari empat tahapan pokok yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan beberapa siklus. Tiap siklus diadakan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauhmana peningkatan efektifitas pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual (CTL). Berikut adalah penjelasan mengenai empat tahapan pokok dalam siklus tersebut:



#### 1. Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun RPP atau Skenario pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL)
- b. Membuat lembar observasi untuk kegiatan peserta didik dan kegiatan guru untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pendekatan kontekstual diaplikasikan.
- c. Menyiapkan alat bantu pembelajaran yang diperlukan dalam rangka peningkatan efektivitas pembelajaran IPS.
- d. Merumuskan alat evaluasi belajar untuk melihat dampak dari efektifitas pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual (CTL).

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya.

#### 3. Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini, dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam melaksanakan observasi peneliti berkolaborasi dengan guru lain sebagai observer.

#### 4. Refleksi

Kegiatan pada tahap ini, adalah mengumpulkan hasil observasi kemudian dianalisis. Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat merefleksi

diri dengan melihat data observasi, apakah tindakan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dimana partisipasi peserta didik meningkat atau sebaliknya. Analisis data dalam tahap ini akan dipakai sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya sebagai upaya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Tes**

Tes adalah alat yang diberikan kepada individu untuk mendapat jawaban yang diharapkan (lisan, tulisan, perbuatan) tentang intelegensi, prestasi belajar. Tes dalam penelitian ini diberikan untuk melihat dampak dari efektivitas pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL). Tes yang diberikan dalam bentuk tulisan melalui lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat oleh guru. Dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

##### **2. Pedoman Observasi**

Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas kegiatan guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau kejadian –kejadian yang dianggap penting. Dalam lembar observasi ditentukan aspek-aspek yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung

yang berisi indikator-indikator dari aspek-aspek yang telah ditentukan atau yang harus ada di dalam pembelajaran.

### 3. Angket

Angket adalah suatu cara untuk mengumpulkan data secara tertulis dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus direspon oleh atau dijawab oleh responden (obyek yang diambil datanya).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang pola jawabannya sudah diatur, karena alternatif jawaban sudah disediakan, sehingga responden tinggal mengisi jawaban yang paling sesuai dengan kebutuhan dirinya.

### 4. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau tanggapan peserta didik yang belum terungkap dengan cara angket. Untuk menghindari kesalahan dalam pendataan maka digunakan daftar pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara bersifat informal dan ditunjukkan kepada peserta didik tertentu yang dianggap penting untuk diteliti dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### 5. Temuan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan mengenai kejadian – kejadian dalam proses pembelajaran, untuk melengkapai aspek-aspek pengamatan yang tidak adala dalam lembar observasi.

### **E. Analisis Data**

Untuk dapat menjawab pertanyaan permasalahan ini, peneliti menggunakan cara mengumpulkan angket ,tes, observasi ,wawancara, dan catatan lapangan.

Setelah data terkumpul , langkah selanjutnya data tersebut segera dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kualitatif dan ada yang bersifat kuantitatif. Data yang sudah terkumpul menjadi yang berbetuk angka-angka dan ada yang berbentuk kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol (Arikunto, 2002).

